

**ANALISIS SEMIOTIKA ROMAN JAKOBSON
TERHADAP AL QUR’AN SURAH *ĀLI ‘IMRĀN*
AYAT 100-108**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)



Oleh:

Labibatul Haq

NIM. 53040210027

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA**

2025



SURAT PERNYATAAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Labibatul Haq

NIM : 53040210027

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Judul *Skripsi/Tesis/Disertasi : Analisis Semiotika Roman Jakobson Terhadap Al Qur'an Surah *Āli 'Imrān* Ayat 100-108

Dengan ini saya menyatakan bahwa **Skripsi/Tesis/Disertasi**

1. Merupakan karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai kutipan dan acuan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah yang lazim;
2. Karya ini terbebas dari plagiasi
3. karya ini diperbolehkan untuk diterbitkan pada *Repository* dan memberikan hak bebas Royalty Non-Eksklusif untuk dikelola dalam pangkalan data
Universitas Islam Negeri Salatiga.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran Hak Cipta/plagiarisme, maka segala tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Negeri Salatiga.

Salatiga, 11 Juni 2025

Yang Menyatakan



Labibatul Haq

53040210027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah dikoreksi dan diperbaiki maka skripsi saudara :

Nama : Labibatul Haq
NIM : 53040210027
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab
Judul : Analisis Semiotika Roman Jakobson Terhadap Al
Qur'an Surah *Āli 'Imrān* ayat 100-108

Telah kami setujui untuk dimunaqosyahkan.

Salatiga, 11 Juni 2025

Pembimbing,

Dr. H. Agus Ahmad Su'aidi, M.A.

NIP. 19730610 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SALATIGA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA

Nakula Sadewa V No. 9 Kota Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia 50722
Website: fuadah.uinsalatiga.ac.id E-mail: fuadah@uinsalatiga.ac.id

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi saudara Labibatul Haq dengan Nomor Induk Mahasiswa 53040210027 yang berjudul **Analisis Semiotika Roman Jakobson Terhadap Al Qur'an Surah Āli 'Imrān Ayat 100-108** telah dimunaqosahkan dalam Sidang Majelis Ujian Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga pada Senin, 23 Juni 2025 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bahasa dan Sastra Arab.

Salatiga, 23 Juni 2025

Majelis Ujian Munaqosah

Ketua Sidang

Drs. Abdul Syukut, M.Si.
NIP. 19670307 199403 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Agus Ahmad Su'aidi, M.A.
NIP. 19730610 200501 1 002

Pengaji I

Rina Salsanti, M.A.
NIP. 19800421 202321 2 027

Pengaji II

Matroekim, M.A.
NIP. 19880126 202012 1 005

Mengatahui,
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora

Prof. Dr. Benny Ridwan, M.Hum.
NIP. 1980120 199903 1 006

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

﴿فَادْكُرُوهُنِي أَدْكُنْمُ وَاشْكُرُوهُ لِيْ وَلَا تَكْفُرُوهُنِ﴾

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-

Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku. (QS. Al Baqarah:152)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri sendiri yang telah berjuang sejauh ini, orang tua tercinta Bapak Nahrowi dan Ibu Dewi Asiyah, Para guru dan dosen yang telah membimbing saya, teman-teman yang juga sedang berjuang, dan kepada seluruh pembaca.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Analisis Semiotika Roman Jakobson Terhadap Al Qur'an Surah *Āli 'Imrān* Ayat 100-108. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan teori komunikasi semiotika Roman Jakobson pada Surah *Āli 'Imrān* ayat 100-108 dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif-analitik. Analisis dilakukan dengan membaca dan memahami Surah *Āli 'Imrān* ayat 100–108 melalui pendekatan semiotika Roman Jakobson. Kemudian ayat-ayat tersebut diklasifikasikan berdasarkan unsur-unsur komunikasi yang membentuk kode dan memunculkan makna. Data yang diperoleh disajikan secara deskriptif dan dilengkapi dengan tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Surah *Āli 'Imrān* ayat 100–108 terdapat enam faktor komunikasi semiotika menurut Roman Jakobson. Selain itu, pesan yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut meliputi larangan mengikuti Ahli Kitab yang berpotensi menyesatkan, perintah untuk bertakwa kepada Allah SWT, ajakan menjaga persatuan, serta anjuran menegakkan *Amar ma'ruf nahi munkar*.

Kata kunci: Semiotika, Roman Jakobson, QS. *Āli 'Imrān* ayat 100-108

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Bā'	B
3.	ت	Tā'	T
4.	ث	śā'	ś
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Hā'	ḥ
7.	خ	Khā'	Kh
8.	د	Dāl	D
9.	ذ	żāl	ż
10.	ر	Rā'	R
11.	ز	Zai	Z
12.	س	Sīn	S
13.	ش	Syīn	Sy
14.	ص	Şād	ş
15.	ض	Dād	đ
16.	ط	Tā'	ṭ

17.	ظ	Zà'	z
18.	ع	'ain	' (koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fā'	F
21.	ق	Qāf	Q
22.	ك	Kāf	K
23.	ل	Lām	L
24.	م	Mīm	M
25.	ن	Nūn	N
26.	و	Wāw	W
27.	ه	Hā'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Yā'	Y

B. Vokal:

ܶ	Fathah	Ditulis 'a'
ܷ	Kasrah	Ditulis 'i'
ܸ	Dlamah	Ditulis 'u'

C. Vokal Panjang

ا + ܶ	Fathah + alif	ditulis \bar{a}	جاهلية	<i>Jāhiliyyah</i>
ى + ܶ	Fathah + alif layin	ditulis \bar{a}	تنسى	<i>Tansā</i>
ي + ܷ	Kasrah + ya' mati	ditulis \bar{t}	حكيماً	<i>Hakīm</i>

و + و	Dlammah + wawu mati	ditulis <i>ū</i>	فروض	<i>Furūd</i>
-------	------------------------	------------------	------	--------------

D. Vokal Rangkap

يُ + يُ	Fathah + ya' mati	Ditulis <i>ai</i>	يَنْكِم	<i>Bainakum</i>
فُ + فُ	Fathah + wawu mati	Ditulis <i>au</i>	قُول	<i>Qaul</i>

E. Huruf Rangkap Karena *Tasyidid* (‘) ditulis Rangkap :

د	Ditulis <i>dd</i>	عَدَّة	<i>Iddah</i>
ن	Ditulis <i>nn</i>	مَنَّا	<i>Minna</i>

F. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*:

حَكْمَة	<i>Hikmah</i>
جِزِيَّة	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa Arab yang sudah

diserap kedalam bahasa Indonesia)

2. bila *ta' marbutah* hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زَكَاةُ الْفِطْر	<i>Zakat al-Fitr</i>
حَيَاةُ الْإِنْسَان	<i>Hayat al-insan</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan

Apostrof (‘):

أَنْتُمْ	<i>A'antum</i>
أَعْدَّد	<i>U'iddat</i>

لَئِنْ شَكْرَتْم	<i>La 'in syakartum</i>
------------------	-------------------------

H. Kata Sandang alif+lam

Al-qamariah	القرآن	<i>al-Qur'ān</i>
Al-syamsiyah	السماء	<i>al-Samā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat:

ذوي الفروض	<i>Żawi al-furūḍ</i>
أهل السنة	<i>Ahl al-sunnah</i>

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Semiotika Roman Jakobson terhadap Al Qur'an Surah *Āli 'Imrān* ayat 100-108" dengan baik, penuh perjuangan, dan hikmah yang luar biasa. Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafa'atnya pada hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) di Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Zakiyuddin Baidhawy, M.Ag., selaku Rektor UIN Salatiga.
2. Bapak Dr. Supardi, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUADAH) beserta jajarannya
3. Bapak Dr. Sri Guno Najib Chaqoqo, M.A., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Salatiga.
4. Ibu Rina Susanti, M.A., selaku dosen pembimbing akademik selama masa perkuliahan. Terimakasih ibu, atas segala bimbingannya.
5. Bapak Dr. H. Agus Ahmad Su'aidi, Lc., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan, serta masukan-masukan yang sangat membangun dalam penulisan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu dosen semuanya yang telah membimbing penulis dan mengajarkan ilmunya dengan tulus selama di bangku perkuliahan,
7. Kepada kedua orang tua saya Abi Nahrowi dan Umi Dewi Asiyah, Terimakasih atas segala pengorbanan yang di berikan. Beliau yang senantiasa memberikan yang terbaik, dan selalu melangitkan do'a pada sujud-sujudnya. Serta dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan

studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga umi dan abi sehat selalu, panjang umur dan berkah selalu.

8. Kepada semua anggota keluarga peneliti, yang senantiasa mendukung, menantikan dan mendoakan keberhasilan peneliti. Semoga senantiasa di beri kesehatan dan kemudahan dalam setiap langkahnya.
9. Untuk diri sendiri, Labibatul Haq terima kasih karena tidak berhenti berproses dan tumbuh.
10. Kepada seluruh teman-teman RQ Walisongo 1 yang telah tumbuh bersama selama empat tahun ini. Terima kasih dan semoga kita senantiasa dalam lindungannya
11. Teman-teman seperjuangan Bahasa dan Sastra Arab 2021 kita sudah sampai di titik ini, semoga Allah SWT mudahkan segala langkah kita.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun tentunya sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa diterima dengan baik dan tentunya bisa bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Salatiga, 11 Juni 2025



Labibatul Haq

NIM. 53040210027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
MOTO DAN PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
SEMIOTIKA ROMAN JAKOBSON.....	13
A. Pengertian Teori Semiotika.....	13
B. Biografi Roman Jakobson.....	16
C. Teori Semiotika Roman Jakobson	20
D. Semiotika dalam Al Qur'an	27
BAB V.....	30
PENUTUP	30
A. Kesimpulan	30
B. Saran	31
DAFTAR PUSTAKA	32
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an merupakan firman Allah SWT yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, baik dalam kehidupan individu, sosial, maupun bernegara. Di dalamnya terkandung nilai-nilai estetika dan ilmiah yang sangat tinggi. Setiap lafadz tersusun dengan rapi, serta penuh keagungan dalam bahasa dan daya tarik yang luar biasa.

Keindahan dan keagungan bahasanya menjadi mukjizat Al Qur'an. Dalam konteks linguistik, kekuatan bahasa Al Qur'an menjadi pusat perhatian. Gaya bahasa yang khas, pemilihan kata yang mendalam, dan struktur kalimat yang indah menciptakan dimensi keindahan tersendiri. Meskipun diturunkan dalam Bahasa Arab pada abad ke-7, keindahan bahasa Al Qur'an tetap memukau dan relevan hingga saat ini.¹ Selain itu, Al-Qur'an juga memuat berbagai pesan moral, sosial, dan nilai-nilai kehidupan yang tetap relevan dalam berbagai konteks kehidupan.

Untuk memahami pesan-pesan tersebut, dibutuhkan pendekatan yang sesuai. Pemahaman terhadap Al-Qur'an juga harus dilakukan secara terus-menerus agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melalui perspektif semiotika dalam

¹ Aidila, Tita, et al. "Unraveling the Mysteries of the Qur'an: Contemporary Challenges in Understanding the Power and Beauty of Qur'anic Language: Mengurai Misteri Al Qur'an: Tantangan Kontemporer Dalam Memahami Kekuatan dan Keindahan Bahasa Al Qur'an." *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 3.1 (2024): 39-54. Hlm.40

memahami makna Al-Qur'an. Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa penafsiran yang bersifat modern tetap tidak dapat sepenuhnya dilepaskan dari dasar-dasar metode penafsiran yang telah dikembangkan oleh para ulama sebelumnya.

Semiotika adalah ilmu tentang tanda, semiotika berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda.² Semiotika memiliki hubungan erat dengan komunikasi, karena semiotika merupakan ilmu tentang tanda. Dan tanda itu sendiri merupakan salah satu bentuk cara seseorang untuk berkomunikasi atau cara seseorang untuk memberikan informasi.³ Dari tanda tersebut terlahirlah makna yang terkandung didalamnya. Hubungan semiotika dengan Al-Qur'an dalam konteks ini terletak pada pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan kumpulan tanda-tanda ilahiyyah yang menyampaikan pesan-pesan dari Allah SWT kepada umat manusia. Salah satu buktinya adalah penggunaan kata *āyah* (﴿﴿) dalam Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti "tanda".

Dalam rangka memahami pesan yang terkandung dalam Surah *Āli Imrān* ayat 100–108, penulis menggunakan teori semiotika Roman Jakobson yang dikenal dengan konsep kode dan pesan sebagai alat analisis. Pemilihan teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa pendekatan kode-pesan Jakobson merupakan kerangka yang paling relevan untuk menjelaskan proses komunikasi makna dalam ayat-ayat tersebut.

² Wildan Taufiq. *Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al Qur'an*. (Bandung: Yrama Widya , 2016). Hlm.1

³ Rahmawati Wulansari, Rivaldi Abdillah Setiana, and Saida Husna Aziza. "Pemikiran Tokoh Semiotika Modern." *Textura Journal* 1.1 (2020): 48-62. Hlm.49

Kode dapat dipahami sebagai sistem aturan, bahasa, atau tanda yang memungkinkan suatu pesan untuk dimaknai dan diinterpretasikan oleh penerima. Sementara itu, pesan merupakan isi atau informasi yang ingin disampaikan melalui kode tersebut. Dalam konteks teori semiotika Roman Jakobson, kode dan pesan merupakan dua unsur penting dalam pembentukan komunikasi verbal, karena keduanya bekerja bersama untuk menciptakan pemahaman dalam proses komunikasi.⁴

Pesan yang terkandung dalam Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100–108 sangat relevan jika dikaitkan dengan kondisi umat Islam di masa kini. Di era modern, setiap individu muslim dituntut untuk senantiasa menjaga ketaatan kepada Allah SWT sekaligus memperkuat persatuan di antara sesama. Realitas yang terjadi di berbagai belahan dunia, seperti agresi yang terus berlanjut di Gaza oleh Israel, menunjukkan pentingnya solidaritas umat Islam. Sayangnya, dalam beberapa kasus, justru terdapat perpecahan internal yang menghambat upaya membantu sesama, seperti penolakan terhadap aksi kemanusiaan untuk membuka blokade Gaza. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai persatuan yang ditekankan dalam ayat-ayat tersebut masih menjadi tantangan yang nyata bagi umat Islam saat ini. Situasi ini menunjukkan bahwa pesan yang diungkapkan dalam Al Qur'an memiliki relevansi yang abadi. Oleh karena itu, alasan tersebut menjadi dasar penting dalam menganalisis Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108.

⁴ Bagus Iqbal Y, "Nasihat Luqmanul Hakim dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 (Analisis Teori Komunikasi Semiotika Roman Jakobson)". *Skripsi* (Salatiga: UIN SALATIGA, 2024), Hlm.4

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roman Jakobson, penelitian ini bertujuan untuk menggali pesan yang terkandung dalam Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108. Pesan-pesan ini tidak hanya relevan dalam konteks sejarah turunnya ayat, tetapi juga dalam konteks kehidupan umat Islam saat ini yang dihadapkan pada berbagai tantangan global baik dalam sosial maupun politik. Al Qur'an sudah memberikan arahan yang jelas mengenai pentingnya hal ini.

Dari pemaparan di atas, Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108 dipilih sebagai objek material dalam penelitian ini, dengan fokus pada makna dan pesan yang disampaikan melalui ayat-ayat tersebut. Kajian Semiotika Roman Jakobson ini dianggap sangat relevan untuk menggali makna dan memperoleh pesan yang tersirat dari penanda dalam Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis kaji adalah:

1. Bagaimana Teori Semiotika Roman Jakobson diaplikasikan dalam Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108?
2. Apa pesan yang terkandung didalam Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan untuk penelitian ini

1. Untuk mengetahui penggunaan Teori Semiotika Roman Jakobson dalam Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108.
2. Mengetahui pesan yang terkandung dalam Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang aplikasi Semiotika khususnya pada Semiotika Roman Jakobson dalam Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108.

2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pengetahuan tentang kajian Semiotika Roman Jakobson
2. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dalam aplikasi kajian Semiotika Roman Jakobson pada Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelusuran yang dilakukan, penulis tidak menemukan karya tulis baik skripsi maupun jurnal yang mendiskusikan secara spesifik tentang Analisis Semiotika Roman Jakobson Terhadap Surah *Āli ‘Imrān* Ayat 100-108. Disisi lain, penulis menemukan beberapa literasi yang berkaitan dengan judul. Meski begitu, tetap terdapat perbedaan dalam objek yang diteliti. Literasi tersebut yakni:

Bagus Iqbal Yudistira (2024) dengan judul *Nasihat Luqmanul Hakim dalam Al Qur'an Surat Luqman ayat 12-19*. Peneliti ini mengkaji tentang penerapan semiotika Roman Jakobson pada Surat Luqman ayat 12-19 dan juga pesan moral yang dapat diambil. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menyelesaikan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Faktor pembentuk dalam komunikasi verbal pada QS Luqman Hakim ayat 12-19, seperti; *Addresser* (Pengirim), *Address* (Penerima), *Code* (code), *Context* (Konteks), *Massage* (Pesan), *Contact* (Kontak). Secara keseluruhan, Surah Luqman ayat 12-19 memberikan panduan komprehensif tentang berbagai aspek kehidupan: dari syukur dan tauhid, ketaatan kepada orang tua, kewaspadaan terhadap tindakan, hingga sikap moral dan sosial. Analisis ini menunjukkan bagaimana komunikasi dalam konteks wahyu ilahi disusun untuk memberikan pedoman hidup yang terstruktur, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memfasilitasi interaksi yang harmonis antara individu dengan Tuhan, diri sendiri, dan masyarakat. Pesan moral yang dapat diambil dalam surat ini berupa pendidikan aqidah, berbakti kepada orang tua, beramal shaleh, taat kepada Allah SWT dan juga berakhlaq mulia.⁵

Maulana Yusuf, Solehuddin (2023) dengan judul *Kajian Semiotika Jacobson Terhadap Dialog Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf*. Peneliti ini mengkaji tentang analisis penafsiran dialog antara ayah dan anak dalam Al Qur'an. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menyelesaikan

⁵ Bagus Iqbal Y, "Nasihat Luqmanul Hakim dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 (Analisis Teori Komunikasi Semiotika Roman Jakobson)". *Skripsi* (Salatiga: UIN SALATIGA, 2024),

dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pengirim dalam dialog tersebut adalah Nabi Ya'qub dan membahas tentang pesan dari takwil mimpi, berita nubuwwah, dan terwujudnya mimpi. Dari analisis Semiotika Roman Jakobson disimpulkan bahwa enam faktor bahasa yang ada yaitu: (1) Pengirim yakni Nabi Yusuf maupun Nabi Ya'qub mengucapkan dengan kata sapaan yang lembut; (2) Penerima yaitu Nabi Ya'qub maupun Nabi Yusuf menerima pesan dengan mendalam isi pesan ;(3) Isi Pesan yang bervariasi dari Takwil mimpi, Berita Nubuwwah, dan Terwujudnya mimpi; (4) Konteks situasi yang melatar belakangi seluruh dialog; (5) Kode panggilan sebagian besar diucapkan dengan kata-kata lembut; dan (6) Kontak dalam dialog terjadi kedekatan yang luar biasa antara Nabi Ya'qub dengan Nabi Yusuf.⁶

Wigati Junia Heni, (2023) dengan judul *Analisis Mufassir dan Semiotika Roman Jakobson Terhadap Pengulangan Ayat Dalam Surat Ar-Rahman*. Peneliti ini mengkaji tentang makna dari pengulangan ayat dalam Surat Ar-Rahman menurut teori Semiotika Roman Jakobson. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menyelesaikan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pengulangan yang terjadi dalam QS. Ar Rahman pengirimnya adalah Allah SWT, pesan dari kode yang berulang kali disampaikan agar manusia selalu mengingat kenikmatan yang diberikan

⁶ M Yusuf, dan Solehuddin Solehuddin. "Kajian Semiotika Jacobson terhadap Dialog Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf." *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir* 2.1 (2023): 31-40.

Allah SWT. Namun penyebab sebenarnya ayat tersebut diulang hingga 31 kali pada dasarnya hanya Allah yang mengetahuinya. Sebab banyak hal di dunia ini yang tidak bisa dipikirkan oleh nalar manusia karena sudah bukan kapasitasnya dan hanya allah yang mengetahuinya.⁷

Eghy Farhan Nugraha, (2022) dengan judul *Bentuk dan Makna nahyi dalam Al Qur'an Surah Al Baqarah: Tinjauan Semiotika Roman Jakobson*. Peneliti ini mengkaji tentang penguraian bentuk dan makna *nahyi* dalam Surah Al Baqarah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah menyebutkan bahwa Allah SWT yang menjadi pengirim manusia adalah penerimanya, dan kode pesan adalah *fi'il nahyi*. Penjelasan *nahyi* dalam ayat-ayat Surah Al-Baqarah tidak sama. Ayat 132 mengandung pesan *irsyad*, yang berarti petunjuk, sedangkan ayat 22, 41, 42, dan 147 mengandung pesan *tahdzir*, yang berarti ancaman. Ini menunjukkan bahwa *nahyi* tidak hanya berarti melarang sesuatu tetapi juga memberikan arahan. Dalam *nahyi*, konteksnya berbeda-beda di ayat 22, 41, 132, dan 147. Dalam ayat 42, konteksnya adalah situasi. Oleh karena itu, sangat penting bagi pembelajar bahasa Arab untuk memahami bentuk dan makna *nahyi* agar mereka dapat membedakannya saat diucapkan atau ditulis.⁸

Trimo Wati, (2022) dengan judul *Pesan Akhlak Pada QS.Muhammad (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Peneliti ini mengkaji tentang Akhlak yang diajarkan pada Qur'an Surah Muhammad dan juga penerapan

⁷ Wiganti Junia Heni, "Analisis Mufassir dan Semiotika Roman Jakobson Terhadap Pengulangan Ayat Dalam Surat Ar-Rahman." *Skripsi* (Purwokerto: UIN Saizu, 2023).

⁸ Eghy Farhan Nugraha. Bentuk Dan Makna Nahyi Dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah: Tinjauan Semiotika Roman Jakobson. *Lughawiyah*, Vol. 4, No. 2, Desember 2022.

Semiotika Charles Sanders. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menyelesaikan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menyebutkan dalam Qur'an Surah Muhammad terdapat ikon yaitu Nabi Muhammad yang memberikan pesan tentang akhlak; positif dan negatif. Pesan akhlak positif yang ada yaitu (a) beriman yang ditandai dengan orang-orang yang menolong agama Allah, melaksanakan rukun iman, dan mengikuti kebenaran. (b) Taat yang ditandai dengan tunduk dan keikhlasan ketika beribadah atau berperang. (c) Dermawan yang ditandai dengan menafkahkan harta dan benda untuk berjihad di jalan Allah.⁹

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, belum ada yang membahas tentang Kajian Semiotika terhadap Al Qur'an Surah *Āli 'Imrān* ayat 100-108. Oleh karena itu, penulis ingin berkontribusi menunjukkan penelitian baru pada pembaruan hasil dengan topik serupa, yakni mengupas tentang Analisis Semiotika Roman Jakobson terhadap Al Qur'an Surah *Āli 'Imrān* ayat 100-108.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analitik. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur

⁹ Trimo Wati. "PESAN AKHLAK PADA SURAH MUHAMMAD (KAJIAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)." *Skripsi* (Salatiga: UIN Salatiga, 2022).

statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.¹⁰ Penelitian seperti ini menggunakan metode *library research* yaitu penelaahan terhadap berbagai literatur kepustakaan.

2. Objek Penelitian

Peneliti menggunakan objek penelitian pada Al Qur'an Surah *Āli 'Imrān* ayat 100-108.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Al Qur'an dan terjemahnya oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2019, dan buku *Language in Literature* karya Roman Jakobson tahun 1987.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua/ sumber penunjang yang terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki kaitan dengan pembahasan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, skripsi, buku yang berhubungan dengan analisis Semiotika Roman Jakobson.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam aktivitas menghimpun data, penulis melakukan teknik dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹¹ Informasi

¹⁰ Mayang Sari L, *Metodologi Penelitian*, (Sleman: DEEPUBLISH, 2018). Hlm. 39

¹¹ Hardani, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), Hlm. 149

dan datanya berasal dari dokumen yaitu Al Qur'an dan sumber lainnya seperti kamus bahasa Arab, buku-buku linguistik, jurnal-jurnal linguistik, tafsir, dan artikel-artikel lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data di penelitian ini, penulis terlebih dahulu membaca Surah *Āli 'Imrān* ayat 100-108 dan memahami artinya. Setelah itu, penulis mengklasifikasikan ayat-ayat yang menjadi penanda munculnya makna. Selanjutnya penulis mendeskripsikan tanda-tanda tersebut ke dalam enam faktor kebahasaan yakni pengirim, penerima, konteks, amanat, kode, kontak dengan menggunakan teori Semiotika Roman Jakobson. Untuk mendapatkan pesan dari pengirim tersebut. Setelah mendapatkan klasifikasi itu, penulis menganalisisnya untuk menemukan pesan yang terkandung di dalamnya. Adapun hasil dari pengolahan data ini bukan sebagai tafsir, melainkan hanya membuka sebuah kebenaran baru dalam pandangan logika dan ilmiah yang tingkat kebenarannya masih bersifat relatif dan bisa dikembangkan kembali.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dengan menyeluruh. Berikut sistematika penulisan:

Bab I Merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, perumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, dan metode penelitian.

- Bab II Membahas landasan teori dalam penelitian yang memuat tentang Biografi Roman Jakobson, dan pengertian teori Semiotika Roman Jakobson
- Bab III Memuat gambaran umum mengenai Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108, ayat dan arti, asbabun nuzul, serta kandungannya.
- Bab IV Berisi tentang analisis yang diperoleh mengenai pengaplikasian teori Semiotika Roman Jakobson berupa enam faktor bahasa dan analisis pesan yang terdapat dalam Surah *Āli ‘Imrān* ayat 100-108.
- Bab V Penutup yang akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran serta kritik sebagai bentuk kesinambungan dari penelitian.

BAB II

SEMIOTIKA ROMAN JAKOBSON

A. Pengertian Teori Semiotika

Ketika seluruh alam semesta ini diciptakan dan manusia menjadi penghuni bumi, ketika itu pula manusia melakukan komunikasi dengan manusia lain. Hal itu dilakukan karena manusia termasuk makhluk sosial, dimana tidak bisa hidup tanpa peran, bantuan, dan aktivitas orang lain. Namun di lain sisi, dalam sebuah komunikasi terdapat tanda-tanda yang menjadikan makna itu sampai pada tujuan. Menurut Umberto Eco dalam buku Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Peneliti dan Skripsi Komunikasi, tanda-tanda (*signs*) adalah sebuah rekayasa dan di dalam tanda terdapat sesuatu yang bersembunyi di belakangnya dan bukan termasuk tanda itu sendiri. Dengan adanya hal itu, maka hadirlah suatu cabang ilmu yang khusus berbicara mengenai tanda yaitu semiotika.¹²

Semiotics menurut Hornby adalah: “*The study of sign and symbols and of their meaning and use*” (kajian tanda-tanda dan simbol-simbol, juga makna dan penggunaannya). Kata *semiotics* diambil dari bahasa Yunani *semeion*, yang berarti tanda atau *seme* yang berarti penafsiran tanda.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, semiotika menjadi cabang ilmu yang berkaitan tanda dan lambang. Sedangkan semiologi adalah ilmu yang berbicara tentang semiotika.¹⁴

¹² Trimo Wati. Pesan Akhlak Pada Qs. Muhammad (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). Hlm 17.

¹³ Wildan Taufiq. Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al Qur'an. Hlm 1.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3” (Jakarta: Balai Pustaka) hal. 1029.

Terdapat beberapa definisi semiotika (semiologi) yang dilontarkan para ahli, termasuk dua pendirinya, Charles S. Peirce dan Ferdinand de Saussure.

1. Charles S. Peirce dalam Hawkes mengungkapkan bahwa batasan semiotika adalah sebagai berikut: "*Logic, in its general sense, is as I believe I have shown, only another name of semiotics, the quasi necessary, or formal doctrine of sign*". (Dalam pengertiannya yang umum, logika sebagaimana yang saya yakini dan saya tunjukkan merupakan nama lain dari semiotika, yaitu doktrin tanda yang "pura-pura penting" atau doktrin tanda yang formal). Lebih lanjut Peirce menjelaskan bahwa yang dimaksud doktrin tanda adalah tanda yang lahir dari pengamatan kita terhadap sifat-sifat tanda yang betul-betul kita ketahui. Pengamatan tersebut kita sebut suatu abstraksi. Kita dapat mengatakan bahwa pengamatan tersebut bisa saja salah. Untuk itu, pada pengertian lain, kita tambahkan kata "tidak penting" (pura-pura penting) untuk sesuatu yang mesti menjadi sifat-sifat semua tanda yang digunakan oleh inteligensi saintifik (kecerdasan ilmu pengetahuan) atau kecerdasan untuk dapat belajar lewat pengalaman.
2. Ferdinand de Saussure mendefinisikan semiologi sebagai suatu ilmu yang mengkaji tanda-tanda dalam kehidupan sosial. Ilmu ini merupakan bagian dari psikologi sosial. Sedangkan linguistik merupakan cabang dari semiologi
3. Umberto Eco, ahli semiotika mazhab piercean, memberi batasan semiotika sebagai berikut: "*Semiotics is concerned with everything that can be taken as a sign. Semiotics in principle is the discipline studying everything which*

can be used in order to lie. ” (Semiotika adalah ilmu tentang segala sesuatu yang dapat dianggap sebagai tanda. Semiotika juga pada prinsipnya mempelajari segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengelabui atau berbohong). Lebih lanjut Eco menegaskan, jika sesuatu tidak dapat digunakan untuk mengekspresikan kebohongan, maka ia juga tidak bisa dipakai untuk mengekspresikan kebenaran. Dengan kata lain, ia tidak bisa digunakan untuk mengungkapkan apa apa.

4. Hjemslev, linguis Denmark dan merupakan pengikut Saussure, mendefinisikan semiotika sebagai berikut: “*Semiotics is a hierarchy, any of whose components admits further analysis into classes defined by mutual relation*”. (Semiotika merupakan sebuah hirarki, yang komponen-komponennya bisa dianalisis lebih jauh ke dalam kelas-kelas yang ditetapkan lewat hubungan antar komponen).¹⁵

Dari definisi-definisi di atas, para ahli sepakat bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda. Lalu apa yang dimaksud dengan “tanda” Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi tanda sebagai berikut: (1) yang menjadi alamat atau yang menyatakan sesuatu; (2) gejala; (3) bukti; (4) pengenal; lambang; (5) petunjuk.¹⁶

Semiotika telah dirintis sejak zaman Yunani kuno oleh kedua filsuf besar. yaitu Plato (428-348 SM) dan muridnya Aristoteles (384-322 SM). Kajian semiotika terdapat dalam karya Plato, Cratylus yang mengkaji asal-usul

¹⁵ Wildan Taufiq. Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al Qur'an. Hlm 2

¹⁶ Wildan Taufiq. Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al Qur'an. Hlm 3

bahasa. Semiotika juga ditemukan dalam karya Aristoteles, *Poetics dan On Interpretation*.¹⁷

Pada akhir abad ke-19 munculah ahli bahasa Swiss Ferdinand de Saussure dan seorang filsuf Charles S. Pierce yang keduannya merumuskan Semiotika menjadi sebuah ilmu. Pada masa periode selanjutnya yakni abad ke-20, banyak tokoh-tokoh baru yang berusaha andil dalam menumbuhkan Semiotika di dalam dunia keilmuan. Salah satunya adalah Roman Jakobson. Ia adalah seorang ahli Semiotika Amerika yang berasal dari Rusia, tempat ia dilahirkan.¹⁸

Dalam kajian teori semiotika secara umum, konsep yang sering digunakan adalah "signifier" (penanda) dan "signified" (petanda). Penanda mengacu pada bentuk fisik dari sebuah tanda, seperti kata, gambar, atau simbol, sedangkan petanda merujuk pada makna atau konsep yang diwakili oleh penanda tersebut. Namun, dalam teori semiotika (*code-message*) kode-pesan yang dikembangkan oleh Roman Jakobson, ada pendekatan yang berbeda. Dalam kerangka ini, elemen yang berperan sebagai "signifier" adalah kode, sedangkan "signified" diwakili oleh pesan.¹⁹

B. Biografi Roman Jakobson

¹⁷ *Ibid.*, Hlm 7.

¹⁸ *Ibid.*, Hlm 9

¹⁹ Bagus Iqbal Y, "Nasihat Luqmanul Hakim dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 (Analisis Teori Komunikasi Semiotika Roman Jakobson)". Hlm.3

Roman Jakobson adalah seorang linguis Amerika-imigran, lahir di Moskow pada tahun 1896. Ia merupakan murid dari ahli fonologi Rusia, Nikolai Trubetzkoy. Roman Jakobson memperoleh gelar kesarjanaan di Lazarev *Institute of Oriental Languages* (Moskow), Universitas Moskow, dan Universitas Praha. Ia menjabat sebagai profesor dan dosen tamu di Moscow Dramatic School, Universitas Masaryk. Selain itu, ia menjadi anggota dari banyak akademik dan masyarakat ilmiah serta dianugerahi banyak penghargaan akademis. Jakobson mengabdikan diri di Universitas Harvard sebagai Samuel Hazzard Cross Profesor di bidang bahasa Slavia, kesusasteraan, dan linguistik umum. Pada saat yang sama, ia juga menjadi Institute profesor pada *Massachusetts Institute of Technology*.²⁰

Pada awalnya Roman Jakobson sempat menginginkan untuk menganalisis lebih jauh mengenai bidang terluar suatu bahasa termasuk seni berbicara (*verbal arts*) untuk menemukan wilayah semiotika yang lebih luas dalam budaya dan seni. Ia juga berkontribusi pada masalah-masalah utama semiotika, seperti konsep tanda, sistem kode, struktur, fungsi, komunikasi, dan sejarah semiotika. Maka pada awalnya ini Roman Jakobson mengembangkan teorinya mengenai fungsi-fungsi bahasa.²¹

Sejak dasawarsa kedua dari abad kedua puluh, Jakobson muda telah tertarik pada seni-bahasa. Ia sendiri pernah menulis sejumlah puisi dengan nama

²⁰ Dadan Rusmana. *Filsafat semiotika* (Bandung: Pustaka Setia, 2014). Hlm 130.

²¹ Wulansari, Rahmawati, Rivaldi Abdillah Setiana, and Saida Husna Aziza. *Pemikiran Tokoh Semiotika Modern*. Hlm.53.

samaran Aljagrov. Maka tak mengherankan bila sepanjang kariernya sebagai bahasawan ia tak henti-hentinya mengkaji seni-bahasa. Kumpulan karyanya *Language in Literature*, yang disunting oleh Pomorska dan Rudy, dengan gamblang menunjukkan kecintaan Jakobson terhadap seni-bahasa dan upayanya yang tak kenal lelah untuk membangun teori puitika. Karya klasiknya *Linguistics and Poetics*, merupakan karya puncak yang paling komprehensif. Karya yang ia hasilkan setelah menekuni puitika selama lima puluh tahun.²²

Ambisi keilmuan Jakobson, adalah “*quest for the essence of language*” menguak hakikat bahasa/ menemukan hakikat terdalam dari bahasa. Jakobson sendiri tanpa ragu pernah menyatakan, “*Linguistica sum; nihil linguistici alienum puto*” (*I am a linguist; nothing strange that I cannot analyze linguistically*). “Aku seorang linguis; tidak ada hal kebahasaan yang asing bagiku” Hanya Jakobson, sebagaimana telah dibuktikan oleh karya-karyanya yang gemilang, yang paling berhak mengucapkan kalimat itu.²³

Karya-karya Jakobson terutama *Verbal Art*, *Verbal Sign*, *Verbal Time*, *Language in Literature*, dan *The Sound Shape of Language* menunjukkan pengetahuannya yang luas tentang sastra, kepekaannya yang tinggi terhadap seni-bahasa, dan kemampuan analisisnya yang tajam dan mendalam terhadap setiap karya atau data yang menjadi objek kajiannya. Bahkan karya-karya yang dianggap gelap atau berat oleh sebagian ahli sastra, seperti “*The Expense of*

²² Kadarisman, A. Effendy. "Puitika Linguistik Pasca-Jakobson: Tantangan Menjaring Makna Simbolik." *Mengurai Bahasa Menyibak Budaya*. Universitas Negeri Malang (2009). Hlm. 2.

²³ *Ibid.*, Hlm.2

Spirit", sonnet ke-154 karya Shakespeare dapat dibedah dan dikupas dengan tuntas oleh Jakobson. Begitu pula versi revisi dari "Sorrow of Love" karya W. B. Yeats, yang dinilai buruk oleh kritikus lain, dapat ditunjukkan kelebihan dan keunggulannya oleh Jakobson.²⁴

Selain itu, terdapat karya intelektual lainnya seperti filoli Slavia, sejarah sastra, folklor, serta bahasa-bahasa Paleo-Siberia yang tercantum dalam bunga rampai *For Roman Jakobson*. Karyanya sangat berpengaruh dan telah menjadi klasik dalam perkembangan linguistik modern adalah *Fundamentals of Language* (bersama M.Halle). Karyanya cukup banyak, namun kini mulai usang. Antara 1920-1939, teori Jakobson masih membekas dalam teori tentang bahasa, puisi, dan komunikasi.²⁵

Pada tahun 1930-an akhir, bersamaan dengan bangkitnya Nazisme serta semakin dekatnya perang, Jakobson berkelana ke Swedia dan Denmark. Di Copenhagen, ia bergabung dengan lingkar studi linguistik bersama Hjelmslev. Di sana Jakobson menerbitkan karyanya yang berjudul *Kindersparache, Aphasie und Allgemeine Lautgesetze*. Karya tersebut ditulisnya sebelum berangkat ke Amerika. Pada tahun 1950, Jakobson berangkat ke Amerika. Di sana ia diangkat sebagai dosen di Universitas Harvard dan Institut Teknologi

²⁴ Kadarisman, A. Effendy. "Puitika Linguistik Pasca-Jakobson: Tantangan Menjaring Makna Simbolik." Hlm. 2

²⁵ M Khoer. "Teori Semiotika Roman Jakobson." Bandung: Repository UIN Bandung (2019). Hlm.6.

Massachusetts. Jakobson tinggal di Amerika hingga ajal menjemputnya pada tahun 1982.²⁶

C. Teori Semiotika Roman Jakobson

Menurut Roman Jakobson, subjek kajian semiotika adalah komunikasi pada pesan apa saja. Berbeda dengan linguistik yang hanya mengkaji komunikasi pada pesan verbal. Semiotika mengkaji komunikasi, baik pada pesan verbal maupun non-verbal. Menurutnya, pesan komunikasi non-verbal apapun dianggap sebagai pesan verbal. Secara tersirat, Jakobson menegaskan bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang pesan-pesan yang terdapat dalam komunikasi antar tanda, baik berupa tanda verbal maupun non-verbal.²⁷

Dalam karyanya “*Linguistics and Poetics*” bahasa memiliki berbagai tujuan yang memengaruhi berbagai bentuk komunikasi verbal. Suatu pesan dikirimkan dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*recipient*). Agar suatu pesan dapat diungkapkan secara verbal dalam suatu kode yang setidaknya diketahui oleh pengirim atau penerima, dan agar pesan tersebut dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan tersebut, harus ada konteksnya. Pada akhirnya, kontak saluran fisik dan ikatan mental antara pengirim dan penerima dapat memungkinkan keduanya masuk dan memfasilitasi komunikasi.²⁸

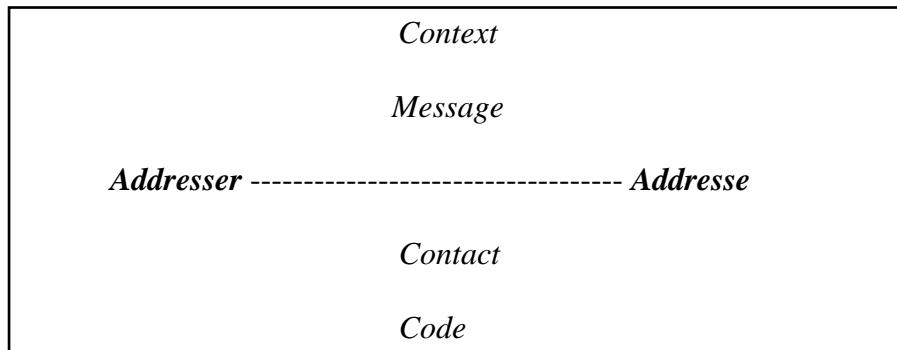
Roman Jakobson mengajukan satu model sistem komunikasi linguistik untuk menjelaskan apa yang disebutnya sebagai *poetic function of language*

²⁶ Wildan Taufiq. Semiotika untuk Kajian Sastra dan Al Qur'an. Hlm.42.

²⁷ *Ibid.*, Hlm.43.

²⁸ Roman Jakobson, “Linguistics and Poetics,” dalam *Language in Literature*, ed. Krystyna Pomorska dan Stephen Rudy (London: The Belknap Press of Harvard University Press, 1987), hlm. 66

dengan menyejajarkan 6 faktor bahasa dan 6 fungsi bahasa sebagaimana tampak dalam diagram berikut.²⁹ Diagram:



- a. Pengirim (*adresser*), yaitu seseorang yang berusaha menyampaikan gagasan.
- b. Penerima (*addressee*), yaitu penerima baik pembaca atau pendengar khalayak sebagai objek yang dituju.
- c. Konteks, yaitu faktor untuk dapat memahami amanat yang diberikan.
- d. Amanat (*Message*), yaitu amanat yang harus dapat tersampai kepada target (penerima).
- e. Kontak, hubungan antara pengirim dan penerima (atau terjadi dialog). Setiap komunikasi verbal akan efektif apabila terjadi kontak, tanpa kontak dan dialog antara pengirim dan penerima, komunikasi tidak akan terjadi atau bersifat satu arah (monolog), bahkan tidak menghasilkan pesan apa pun.
- f. Kode, yaitu sistem tanda (bahasa) yang sekaligus sebagai petunjuk, digunakan dalam komunikasi (verbal).

²⁹ Wulansari, Rahmawati, Rivaldi Abdillah Setiana, and Saida Husna Aziza. Pemikiran Tokoh Semiotika Modern. Hlm.54.

Dari bentuk diagram di atas dapat diberi penjelasan seperti berikut: setiap percakapan terdiri dari pesan-pesan tertentu (*message*) yang datang dari seorang pembicara atau pengirim (*addresser*). Pesan tersebut mempunyai sebuah konteks dan disampaikan melalui sebuah hubungan atau *contact* (sebuah medium seperti dalam bentuk ujaran, tertulis, telepon dan lain-lain) kepada si alamat (*addressee*). Pesan tersebut menggunakan suatu kode tertentu. Keenam unsur bahasa yang terlibat di dalam kegiatan komunikasi sebagaimana digambarkan pada diagram di atas masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda.³⁰

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa semiotika Roman Jakobson termasuk dalam kategori semiotika komunikasi, yaitu pendekatan yang menekankan pada proses penyampaian dan pemahaman pesan. Dalam kaitannya dengan *balaghah*, ilmu ini membahas bagaimana suatu *ma'na* (pesan) disampaikan secara baik oleh penutur (*mutakallim*) melalui tuturan (*kalam*) yang fasih, serta disesuaikan dengan konteks (*mauthin*) dan sasaran pembicaraan (*mukhatab*).³¹

Dalam peristiwa komunikasi yang *baligh* (komunikatif), *balaghah* mensyaratkan adanya lima unsur utama: penutur (*mutakallim*), pendengar (*mukhatab*), pesan (*ma'na*), tuturan (*kalam*), dan konteks (*mauthin*). Kelima unsur ini dapat disejajarkan dengan enam elemen dalam teori komunikasi Jakobson, yaitu: *addresser*, *addressee*, *message*, *code*, *context*, dan *contact*.

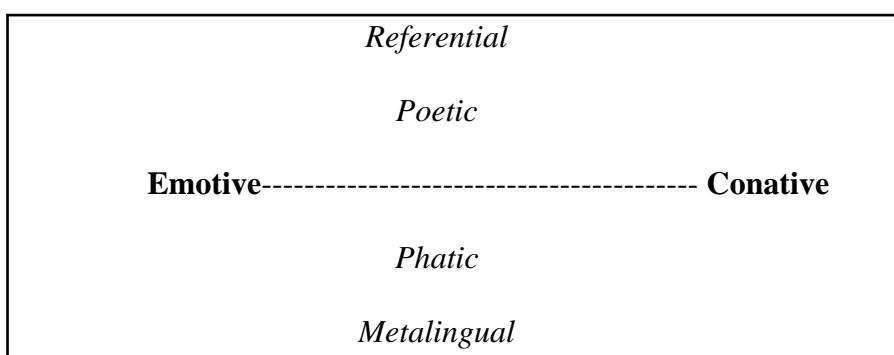
³⁰ Wulansari, Rahmawati, Rivaldi Abdillah Setiana, and Saida Husna Aziza. Pemikiran Tokoh Semiotika Modern. Hlm.54.

³¹ Wildan Taufiq, *Metode Penelitian Bahasa Arab* (Bandung: Refika Aditama, 2018), Hlm. 201

Bila disandingkan secara langsung, maka *mutakallim* sejajar dengan *addresser*, *mukhatab* dengan *addressee*, *ma'na* dengan *message*, *kalam* dengan *code*, dan *mauthin* dengan *context*.³²

Adapun unsur *contact* dalam teori Jakobson dapat dihubungkan meskipun tidak sepenuhnya mutlak dengan konsep *baligh* atau *balaghah*, yaitu keberhasilan suatu pesan dalam menjangkau penerima dan memunculkan respons yang sesuai. Dengan kata lain, *contact* mencerminkan keberlangsungan interaksi atau hubungan komunikatif antara penutur dan pendengar, sebagaimana yang juga menjadi tujuan utama dalam ilmu balaghah.³³

Selain itu, Roman Jakobson juga membagi fungsi bahasa. Keenam elemen semiotika ber ekuivalen (sejajar) dengan fungsi bahasa. *Addresser* sejajar dengan fungsi emotive. *Addressee* sejajar dengan fungsi conative. *Context* sejajar dengan fungsi referential. *Message* sejajar dengan fungsi poetic. *Contact* sejajar dengan fungsi phatic. *Code* sejajar dengan fungsi metalingual.³⁴



1. Fungsi Referensial, yaitu berfokus pada makna pesan/isi yang disampaikan

³² *Ibid.*, Hlm. 201

³³ Wildan Taufiq, *Metode Penelitian Bahasa Arab*. Hlm. 201

³⁴ Wildan Taufiq. *Semiotika Untuk Kajian Sastra dan Al Qur'an*. Hlm.45.

2. **Fungsi Emotif**, yaitu berfokus pada pengungkapan keadaan/sikap pembicara
3. **Fungsi Konatif**, pengungkap keinginan pembicara yang langsung/ segera dipikirkan/dilakukan oleh penerima pesan biasanya sebagai kalimat perintah
4. **Fungsi Metalingual**, penerang sandi/kode yang digunakan
5. **Fungsi Fatis**, pembuka, pembentuk, pemelihara hubungan/ kontak antara pembicara dengan penyimak
6. **Fungsi Puitis**, estetika bahasa, yang memungkinkan terciptanya pesan.

Roman Jakobson mengatakan bahwa di antara keenam fungsi bahasa tersebut yang paling utama adalah fungsi referensial. Bahasa adalah sarana verbal untuk menyampaikan pesan. Namun dia segera menambahkan bahwa kelima fungsi lainnya tak dapat diabaikan. Di samping itu, dia juga menjelaskan bahwa dalam komunikasi verbal, fungsi-fungsi bahasa tersebut saling terkait, sehingga tak mungkin muncul fungsi tunggal tanpa disertai lainnya. Jelasnya, pada setiap ujaran dalam komunikasi verbal, hanya satu fungsi yang paling menonjol, sementara fungsi-fungsi yang lain mengikutinya sebagai pengiring. Istilah komponen-komponen komunikasi yang telah dibekukan di atas diperlukan untuk membangun konstruk teoritis.³⁵

Dari teori di atas, terdapat dua aspek yang perlu difahami lebih jelas, yaitu kode dan konteks. Kode adalah sistem tanda yang otonom sekaligus

³⁵ Roman Jakobson, *Language in Literature*, Hlm. 66

sebagai petunjuk untuk menerjemahkan tanda dari suatu sistem tanda ke sistem tanda yang lain. Adapun konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Konteks adalah kerangka, kondisi, latar belakang, lingkungan, seting atau situasi.³⁶

Menurut seorang ahli bahasa, K. Ammer ada empat macam konteks yaitu³⁷:

1. Konteks bahasa (*linguistic context*)

Dalam bahasa Arab, konteks bahasa memainkan peran penting dalam menentukan makna kata berdasarkan kata-kata lain yang mengikutinya. Misalnya, kata "حسن" (baik) dapat memiliki makna yang

berbeda ketika dirangkai dengan kata رَجُلٌ (seorang laki-laki), يَوْمٌ (hari), طَعْمٌ

(makanan) menjadi "رَجُلٌ حَسَنٌ, يَوْمٌ حَسَنٌ, طَعْمٌ حَسَنٌ" makna baik pada seorang laki-laki adalah baik secara akhlak atau moral, baik pada hari berarti hari yang tepat sehingga memungkinkan seseorang mendapatkan kebaikan yang banyak, sedangkan baik pada makanan berarti makanan itu aman dikonsumsi serta baik untuk kesehatan.

2. Konteks emotif (*emotional context*),

Makna emotif sebuah kualitas kata dipengaruhi oleh intensitas atau kekuatan rasa yang diungkapkan, antara kuat, lemah, atau sedang. Sebagai contoh, dalam bahasa Inggris, kata "love" dan "like". Begitu juga dalam

³⁶ Wildan Taufiq. *Semiotika Untuk Kajian Sastra dan Al Qur'an*. Hlm. 46.

³⁷ *Ibid.*, Hlm.46.

bahasa Arab, terdapat beberapa kata yang mencerminkan nuansa perasaan cinta dengan intensitas yang berbeda:

- a. "*Hub*" mengacu pada cinta secara umum atau dasar.
- b. "*Hawa*" menunjukkan tingkatan cinta yang paling tinggi, lebih mendalam daripada "*hub*."
- c. "*Isyq*" adalah cinta dengan kualitas yang lebih rendah dari "*hawa*," tetapi masih kuat.
- d. "*Syaghaf*" adalah tingkat cinta yang berada di bawah "*isyq*," dengan intensitas yang lebih rendah.

3. Konteks situasi (*situational context*)

Konteks situasi adalah situasi dimana sebuah kata itu diteletakan, misalnya kata "*yarhamu* ", jika digunakan untuk mendoakan seseorang yang baru saja bersin, kata "*yarhamu*" digunakan di depan lafaz "Allah" dan menjadi bagian dari frasa "*yarhamuka Allah*," yang berarti "semoga Allah merahmati kamu." Di sini, "*yarhamu*" berfungsi sebagai bentuk doa langsung.

Jika digunakan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal maka kata "*yarhamu*" ditempatkan setelah lafaz "Allah" dalam frasa "*Allahu yarhamhu*," yang berarti "Allah merahmati dia." Dalam hal ini, "*yarhamu*" berfungsi sebagai predikat atau berita tentang rahmat Allah kepada orang yang telah meninggal.

4. konteks budaya (*cultural*)

Makna kata dalam konteks ini ditentukan oleh budaya dan sosial dimana bahasa itu berasal. Dalam bahasa Inggris, kata *looking glass* (cermin) menunjukkan kelas sosial yang lebih tinggi dibanding dengan kata *mirror* (cermin) yang digunakan pada kelas sosial rendah. Demikian pula, istilah "'uqailah" (istri yang dihormati) dalam masyarakat Arab modern menunjukkan tingkatan sosial yang lebih baik daripada istilah "zaujah" (istri) yang lebih sering digunakan. Variasi ini menunjukkan bagaimana, dalam budaya yang berbeda, kata-kata dapat mencerminkan dan memperkuat sistem dan peringkat sosial.

D. Semiotika dalam Al Qur'an

Pendekatan semiotika dalam studi Al Qur'an memiliki pengertian suatu upaya mengkaji dan menafsirkan Al Qur'an dengan cara kerja dan fungsi tanda-tanda dalam teks Al Qur'an sebagai orientasi kajiannya.³⁸ Al Qur'an banyak bercerita tentang tanda, tanda dalam Al Qur'an disebut dengan *al-āyah* seperti yang terdapat dalam QS. Al Mu'minun: 50

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهَةً آيَةً وَأَوْيَنْهُمَا إِلَى زَبْوَةٍ دَّاتٍ فَرَارٍ وَمَعْنِينِ ۝

"Telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam bersama ibunya sebagai tanda (kebesaran Kami) dan Kami lindungi mereka di sebuah dataran tinggi yang tenang untuk ditempati dengan air yang mengalir."

³⁸ Zainuddin Soga and Hadirman Hadirman, "Semiotika Signifikansi: Analisis Struktur Dan Penerapannya Dalam Alquran," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 3, no. 1 (2018). Hlm.57

Selain itu, menurut Zainuddin Soga Semiotika juga memiliki kemiripan makna dengan kata *siima* dalam Al Qur'an. Sebagaimana dalam QS. Al Fath:29.

سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ آثَرِ السُّجُودِ

sīmāhum fī wujūhihim min aśaris-sujūd(i)

“Tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud”

Pada ayat ini al-Zamakhsyari memberikan komentar, kata *sīmā* dalam ayat tersebut bermakna tanda, yaitu bekas sujud yang ada di wajah.

Kajian semiotika terhadap Al-Qur'an bertujuan untuk memahami bagaimana bahasa dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai sistem tanda yang membentuk dan menyampaikan makna kepada pembacanya. Al-Qur'an sebagai kitab suci mengandung pesan-pesan yang dikomunikasikan melalui sistem bahasa yang kaya makna, baik secara eksplisit maupun implisit. Oleh karena itu, pendekatan semiotika menjadi salah satu cara untuk menelusuri bagaimana pesan-pesan tersebut dikonstruksikan dan dikomunikasikan kepada umat manusia.

Dalam konteks ini, bahasa Al-Qur'an dapat dianalisis melalui model komunikasi linguistik yang dikembangkan oleh Roman Jakobson. Model ini memandang teks sebagai bagian dari proses komunikasi yang utuh, di mana pesan tidak berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan enam elemen komunikasi: pengirim (*addresser*), penerima (*addressee*), pesan (*message*), kode (*code*), konteks (*context*), dan kontak (*contact*). Pendekatan ini

memungkinkan analisis struktural terhadap bagaimana pesan dibentuk dan disampaikan dalam suatu sistem bahasa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roman Jakobson dengan fokus pada analisis unsur *code-message* sebagai bagian penting dalam membentuk makna. Ayat-ayat tersebut masih bersifat figuratif, dalam artian memiliki arti yang dapat dikaji, dianalisis, dan ditafsiri dengan pendekatan semiotika. Sebagaimana diketahui bahwa dalam Al Qur'an terdapat satuan-satuan dasar atau terkecil yang disebut dengan ayat.³⁹

³⁹ Zainuddin Soga and Hadirman Hadirman, Semiotika Signifikansi: Analisis Struktur Dan Penerapannya Dalam Alquran. Hlm. 22

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari penelitian berjudul “Analisis Semiotika Roman Jakobson Terhadap Al Qur'an Surah *Āli 'Imrān* ayat 100-108”, terdapat beberapa kesimpulan dari hasil analisis dan temuan penelitian pada bab sebelumnya. Adapun kesimpulan-kesimpulan yang telah dirangkum antara lain:

1. Teori semiotika Roman Jakobson diaplikasikan dalam Surah *Āli 'Imrān* ayat 100–108 sebagai berikut. Allah SWT berperan sebagai pengirim (*addresser*), sedangkan penerimanya (*addressee*) adalah Nabi Muhammad SAW dan juga umat Islam. Kode (*code*) yang digunakan dalam komunikasi adalah kode bahasa, yang terdapat dalam lafadz-lafadz ayat tersebut. Konteks (*context*) ayat-ayat di atas berkaitan erat dengan situasi sosial keagamaan umat Islam, sedangkan Pesannya (*message*) disampaikan dalam beberapa bentuk: *tahżīr* (peringatan), *ṭalab* (perintah), *tamnu'* (larangan), *ihānah* (celaan), *ikrām* (pemuliaan), serta *fā'idah al-khabar* (pemberitaan tentang kebenaran ayat). Adapun kontak (*contact*) dalam proses komunikasi ini terjadi melalui penyampaian wahyu kepada Nabi Muhammad SAW, yang kemudian disampaikan kepada umat Islam sebagai pedoman hidup.
2. Pesan yang terkandung dalam Surah *Āli 'Imrān* ayat 100-108 yaitu: Pertama, larangan bagi kaum Muslimin untuk mengikuti Ahli Kitab

(Yahudi dan Nasrani) karena berpotensi menyesatkan dari agama Islam.

Kedua, perintah untuk senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dengan melakukkan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang.

Ketiga, ajakan untuk berpegang teguh kepada agama Allah, menjaga persatuan umat, dan menjauhi perpecahan yang dapat melemahkan kekuatan Islam. Keempat, dorongan untuk menegakkan *Amar ma'ruf nahi munkar* yaitu mengajak/menyeru kepada kebaikan. Seluruh pesan tersebut menunjukkan pentingnya keteguhan iman, persatuan antara umat Islam, dan juga mengajarkan kepedulian terhadap sesama.

B. Saran

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali ilmu yang belum diketahui. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal kedalaman analisis. Penulis menyadari bahwa Al Qur'an tidak hanya menjadi sumber hukum dalam Islam, tetapi juga mengandung pesan-pesan mendalam yang dapat dikaji melalui berbagai pendekatan ilmiah.

Selain itu, penelitian ini juga masih berfokus pada penerapan satu pendekatan semiotika. Oleh karena itu, terbuka peluang untuk mengembangkan kajian lebih lanjut dengan teori semiotika lainnya atau dengan pendekatan dari berbagai bidang keilmuan. Hal ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap pesan-pesan Al Qur'an, serta memberikan kontribusi yang lebih luas dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidila, Tita, et al. "Unraveling the Mysteries of the Qur'an: Contemporary Challenges in Understanding the Power and Beauty of Qur'anic Language: Mengurai Misteri Al Qur'an: Tantangan Kontemporer Dalam Memahami Kekuatan dan Keindahan Bahasa Al Qur'an." *Takwil: Journal of Quran and Hadith Studies* 3.1 (2024): 39-54.
- Al-Ashfahani, Raghib *Al-Mufradat Fi Gharib Al Qur'an, Juz I*, (Beirut: Dar Al-Qalam, 1412 H).
- Ambarini dan Nazia Maharani. *Semiotika Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang. (2010).
- Annisa, Fira, Muchotob Hamzah, and A. M. Ali Mu'tafi. "Implementasi Konsep Pendidikan Sosial Kemasyarakatan Dalam Perspektif Qs *Āli 'Imrān* Ayat 104." *Repository FITK UNSIQ*.
- Basyir, Hikmat, *al-Tafsir al-Shahih Mausu "ah al-Sahih al-Masbur min al-Tafsir bi alMa`tsur*, (Madinah: Dar al-Ma`tsir, 1999), Jilid 2.
- Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3" (Jakarta: Balai Pustaka)
- Fitriani, Fitriani. Konsep Takwa dalam Al Qur'an (Studi Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Takwa). *Diss.* INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI, 2021.
- Hanafi, Wahyu. "Semiotika Al Qur'an: Representasi Makna Verba Reflektif Perilaku Manusia dalam Surat Al-Mā'ūn dan Bias Sosial Keagamaan." *Dialogia* 15.1 (2017): 3.
- Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, Juz V, (Beirut: Dar al-Fikr, 1990).
- Jakobson, Roman. *Linguistics and Poetics*. Dalam Krystyna Pomorska dan Stephen Rudy (ed.), *Language in Literature*. Cambridge, MA dan London: The Belknap Press of Harvard University Press (1987).

- Jalaluddin, Muhammad dan Abu Al fadl Abdur Rohman, *terj. Tafsir Al Jailani.* (Depok: Senja Media Utama, 2018).
- Jasmi, Kamarul Azmi. "Berpegang Teguh dengan Ajaran Islam. Surah Ali 'Imran (3: 98-103)." (2021).
- Kadarisman, A. Effendy. "Puitika Linguistik Pasca-Jakobson: Tantangan Menjaring Makna Simbolik." *Mengurai Bahasa Menyibak Budaya. Universitas Negeri Malang* (2009).
- Khoer, M. "Teori Semiotika Roman Jakobson." *Bandung: Repository UIN Bandung* (2019).
- Lita, Lita, and Syarifah Hasanah. "Takwa dalam Al Qur'an Surah *Āli 'Imrān* Ayat 102 Menurut M. Quraish Shihab." *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian Filsafat, Teologi dan Humaniora* 6.2 (2020): 94-106.
- Marlion, Ferki Ahmad, and Tri Yuliana Wijayanti. "Makna Ayat-ayat Perumpamaan di dalam Surat *Āli 'Imrān*." *An-Nida'* 43.2 (2019): 125-143.
- Muhali, Mujib, *Asbabunnuzul Studi Pendalaman Al Qur'an*, (Jakarta:Rajawali, 1989), cet.I.
- Muhammad, Abu Abdullah, *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an* ..., (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2006) Juz 2.
- Nasution, Muhammad Arsal. "Radikalisme Atau Tasamuh: Analisis Terhadap Ayat-Ayat Al Qur'an Tentang Ahli Kitab." *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan* 5.2 (2019): 172-185.
- Nugraha, Eghy Farhan. Bentuk Dan Makna Nahyi dalam Al-Qur'an Surah Al Baqarah: Tinjauan Semiotika Roman Jakobson. *Lughawiyah*, Vol. 4, No. 2, Desember 2022.
- Nurcholisho, Lilik Rohmad. "Penafsiran Taqwa Dalam QS. Ali Imron Ayat 102 dan QS Al-Tagabun Ayat 16 (Aplikasi Penafsiran Kontekstualis Abdullah Saeed)." *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir dan Studi Islam)* 1.1 (2019): 67-76.

- Pristiwati, Endang, Sonia Haira Rahma, and Laila Munada. "Perumpamaan Kesatuan dan Persatuan dalam Qur'an (Analisis Qs Ibrahim: 24 Al Mu'minun: 52 *Āli Imrān*: 103 dalam Bingkai Hukum Tata Negara)." *Journal Of Islam Ic And Law Studies* 1.1 (2017).
- Riyadi, Ahmad. "Penafsiran Surat Al-Anfal Ayat Ke-60 Melalui Pendekatan Semiotika (Aplikasi Teori Semiotika Komunikasi Roman Jakobson)." *El-'Umdah* 2.1 (2019): 1-15.
- Rusmana, Dadan. "*Filsafat semiotika*." Bandung: Pustaka Setia (2014).
- Rusmana, Dadan. "*Filsafat Semiotika*." Bandung: Pustaka Setia (2014).
- Sari, Mayang, *Metodologi Penelitian*, Sleman: DEEPUBLISH, 2018.
- Shihab, M. Quraish (2000). *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, M. Quraish. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*. Mizan Pustaka, 2007.
- Syeikh, Abdul Karim. "Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Berdasarkan Al Qur'an." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam* 2.2 (2018): 1-22.
- Taufiq, Wildan. "*Semiotika Untuk Kajian Sastra Dan Al Qur'an*." Bandung: Yrama Widya (2016).
- Wildan Taufiq, *Metode Penelitian Bahasa Arab* Bandung: Refika Aditama (2018).
- Thahir ibn Asyur, Muhammad, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, (Tunis: al-Dar al-Tanwir, 1984), jilid 6.
- Ulfah, Ratih. Fanatisme Jahiliyah Dalam Perspektif Al Qur'an Surah Ali 'Imran Ayat 103 dan Al-Hujurat Ayat 13 (Studi Tafsir Al Qur'an Al-'Azhim Karya Ibnu Katsir). *Diss.* UIN Mataram, 2022.
- Wahab, Muhibb Abdul. "*Kontekstualisasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar*." (2015)

- Wati, Trimo. "Pesan Akhlak Pada Qs. Muhammad (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce)". *Skripsi*. IAIN Salatiga, 2022.
- Wiganti, Junia Heni. "Analisis Mufassir dan Semiotika Roman Jakobson terhadap Pengulangan Ayat Dalam Surat Ar-Rahman." 2023.
- Wulan, Nur and et al. "Aktualisasi Nilai-Nilai Persatuan Menurut Qs. Ali-Imran Ayat 103 dalam Konteks Keindonesiaan." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 6.1 (2024): 1461-1474.
- Wulansari, Rahmawati, Rivaldi Abdillah Setiana, and Saida Husna Aziza. "Pemikiran Tokoh Semiotika Modern." *Textura Journal* 1.1 (2020): 48-62.
- Yudistira, Bagus Iqbal. Nasihat Luqmanul Hakim dalam Al-Quran Surat Luqman Ayat 12-19 (Analisis Teori Komunikasi Semiotika Roman Jakobson). *Skripsi*. UIN SALATIGA, 2024.
- Yusuf, Maulana, and Solehuddin Solehuddin. "Kajian Semiotika Jacobson Terhadap Dialog Nabi Ya'qub dan Nabi Yusuf dalam Surat Yusuf." *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 2.1 (2023): 31-40.
- Zainuddin Soga And Hadirman Hadirman, "Semiotika Signifikansi: Analisis Struktur dan Penerapannya Dalam Alquran," *Aqlam: Journal Of Islam And Plurality* 3, No. 1 (2018).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Labibatul Haq
TTL : Pekalongan, 2 Juni 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Pedalangan, Banyumanik, Semarang
Email : Elh4384@gmail.com

Pendidikan Formal:

2009-2015 : SDIT Bina Insani Semarang
2015-2018 : MTs Darul Falach Temanggung
2018-2021 : MA Darul Falach Temanggung

Riwayat Organisasi

KAMMI Komisariat Diponegoro Salatiga